

Analisis Kegiatan Remedial Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Palu

Nursyamsy Khairiyah
Suyuti
Iskandar
Nursyamsykh@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan Remedial pada mata pelajaran sejarah di kelas X TKJ I SMK Negeri 1 Palu; 2) Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari kegiatan Remedial terhadap nilai siswa di kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Palu. Tujuan artikel ini sebagai berikut: 1) menjelaskan pelaksanaan kegiatan Remedial pada mata pelajaran sejarah di kelas X TKJ I SMK Negeri 1 Palu; 2) menganalisis dampak yang ditimbulkan dari kegiatan Remedial terhadap nilai siswa di kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Palu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik artikel hasil pengumpulan data dilakukan melalui observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan dua hal, yakni: Pertama, pelaksanaan kegiatan remedial yaitu: 1) mengidentifikasi nilai ulangan harian siswa kelas X TKJ 1; 2) menyampaikan nilai hasil ulangan harian siswa; 3) melaksanakan kegiatan remedial; 4) mengidentifikasi nilai hasil ujian remedial siswa kelas x TKJ 1 SMK Negeri 1 Palu. Kedua, Dampak positif yaitu peningkatan dalam hasil belajar siswa, adanya keasadaran siswa untuk memperbaiki cara belajarnya, serta motivasi siswa untuk belajar lebih giat dan membuat siswa menjadi lebih memahami materi. Sedangkan dampak negatifnya yaitu kurangnya motivasi siswa untuk belajar seperti rasa malas dan bosan dalam melaksanakan remedial, merasa waktu istirahatnya berkurang selain itu remedial juga berdampak pada kondisi psikologi siswa seperti siswa merasa menjadi orang yang paling bodoh diantara teman-temannya, timbulnya rasa kecemburuan social serta pearasaan malu yang dirasakan oleh siswa tersebut karena harus mengikuti kegiatan remedial.

Kata Kunci: Analisis, Remedial, dan Pelajaran Sejarah

Analysis Of Remedial Activities In History Lessons In Class X TKJ 1 SMK Negeri 1 Palu

Abstract

The issues of this article are as follows: 1) How is the implementation of Remedial activities in history subjects in class X TKJ 1 SMK Negeri 1 Palu; 2) What is the impact of the Remedial activities on the grades of students in class X TKJ 1 SMK Negeri 1 Palu. The purpose of this article is as follows: 1) explains the implementation of Remedial activities in history subjects in class X TKJ 1 SMK Negeri 1 Palu; 2) analyze the impact caused by Remedial activities on the grades of students in class X TKJ 1 SMK Negeri 1 Palu. This study used descriptive qualitative method. Article technique results of data collection are done through observation, interview techniques, documentation techniques. The results of this study found two things, namely: First, the implementation of remedial activities, namely: 1) identifying the daily test scores of class X TKJ 1 students; 2) submit the value of the results of daily tests of students; 3) carry out remedial activities; 4) identify the value of remedial exam results for grade X TKJ 1 SMK Negeri 1 Palu students. Second, the positive impact is an increase in student learning outcomes, the awareness of students to improve their learning, and the motivation of students to study harder and make students better understand the material. While the negative impact is the lack of student motivation to learn such as feeling lazy and bored in carrying out remedial, feel the resting time is reduced besides that remedial also affects the psychological condition of students such as students feel to be the most ignorant among their peers, the emergence of social jealousy and affection the shame felt by these students because they have to take part in remedial activities.

Keywords: *Analysis, Remedial, and History Lessons*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3) menjelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan tujuannya yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Sisdiknas pasal 3 diatas.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut sebagaimana juga ditegaskan bahwa tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dan tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 Alinea IV. Usaha mencerdaskan kehidupan bangsa adalah suatu usaha membina dan menguasai salah satu faktor yang membentuk masa depan, baik masa depan secara individu maupun masa

depan negara dan bangsa. Usaha mencerdaskan kehidupan bangsa ini tentunya diarahkan kepada mutu pendidikan. Sejalan dengan tujuan pendidikan tersebut, Oemar Hamalik (2008:3) mengemukakan bahwa: tujuan pendidikan yaitu seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan, guna mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan di sekolah-sekolah berbagai strategi pembelajaran antara lain pemberian bimbingan, pemberian tugas, latihan dan penggunaan media. Oleh karena itu seluruh komponen yang terlibat dalam pendidikan khususnya orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar disekolah yaitu guru atau tenaga pendidik yang memegang peran penting. Menurut Degeng dalam Hamzah (2006:2) “pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa”

Keberadaan sekolah-sekolah dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Umum atau Sekolah Menengah Kejuruan serta Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta menunjukkan suatu komitmen dari pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan sumber

daya manusia dibidang pendidikan diawali dengan pola pendidikan dan kurikulum pembelajaran yang diikuti setiap jenjang pendidikan. Wajib belajar sembilan tahun merupakan titik awal bagi usaha secara terencana memperbaiki mutu pendidikan yang bermakna bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dapat mengenyam pendidikan minimal SLTP, disamping itu masyarakat dapat mengikuti pendidikan lebih tinggi ke Sekolah Menengah Umum atau sederajat dan berlanjut ke perguruan tinggi. Sekolah Menengah Umum merupakan jenjang pendidikan tahap persiapan untuk memasuki Perguruan Tinggi dan untuk menentukan jurusan atau bidang yang akan ditekuni diperguruan tinggi maupun swasta. Leo Agung (2013: 3) menyatakan “pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu”

Hamalik (2003: 57) juga menyatakan bahwa “ pembelajaran

adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah SMK Negeri 1 Palu, bahwa kurangnya tenaga pengajar khususnya guru mata pelajaran Sejarah sehingga pelajaran kurang optimal yang didapatkan oleh siswa, Maka nilai yang didapatkan oleh siswa kurang baik atau kurang memuaskan, baik pada nilai ulangan harian ataupun nilai UTS dengan ini sekolah melakukan beberapa usaha untuk membantu siswa yang mendapatkan nilai kurang baik pada hasil ulangan harian atau pada hasil UTS. Kegiatan ini adalah kegiatan remedial atau perbaikan nilai. Menurut Abin Syamsuddin Makmun (2009:98) remedial teaching adalah usaha guru untuk menciptakan suatu yang individu atau kelompok siswa tertentu mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin, sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan melalui suatu proses interaksi yang terorganisasi, terarah, terkoordinir, dan terkontrol dengan lebih objektif individu dan kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungan. Sedangkan menurut

Ischak SW dan Warji R (1987:78) remedial adakah studi kasus tersendiri untuk mengatasi siswa yang lamban, mengalami kesulitan atau kegagalan belajar yang mencakup: a) Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan atau kegagalan siswa dalam belajar; b) Langkah-langkah perkiraan, mungkin tidaknya dilakukan untuk mengatasi kesulitan atau kegagalan belajar; c) Alternatif penyembuhan yang mana dipakai untuk mengatasi kesulitan atau kegagalan itu.

Kegiatan remedial biasanya dilakukan di jam istirahat, jam mata pelajaran ataupun pada jam pulang sekolah. Sehingga tidak mengganggu mata pelajaran lain. kegiatan ini sangat berguna bagi siswa yang mendapatkan nilai kurang baik, karena kegiatan ini dipergunakan untuk memperbaiki nilai siswa dengan cara melakukan ulangan kembali atau pemberian tugas-tugas untuk memperbaiki nilai siswa tersebut. Kegiatan remedial atau perbaikan nilai ini juga memberikan dampak positif kepada siswa karena dengan kegiatan ini sehingga siswa terangsang pola pikirnya untuk tetap rajin belajar agar pada saat ulangan berikutnya tidak mendapatkan nilai buruk sehingga tidak mengikuti kegiatan remedial kembali.

Penulis mengambil judul mengenai kegiatan Remedial karena melihat kurangnya penelitian yang mengangkat judul tentang kegiatan Remedial tersebut, sehingga penulis merasa penting untuk melakukan penelitian ini. Penulis juga mengambil lokasi penelitian ini di SMK Negeri 1 palu karena lokasi yang strategis atau dekat dengan tempat tinggal penulis dan penulis juga pernah melakukan PLP di sekolah tersebut sehingga penulis mengetahui bahwa pada mata pelajaran sejarah di SMK Negeri 1 palu melakukan kegiatan Remedial. Adapun Rumusan Masalah sebagai berikut

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Remedial pada mata pelajaran sejarah di kelas X TKJ I SMK Negeri 1 Palu?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari kegiatan Remedial terhadap nilai siswa di kelas X TKJ I SMK Negeri 1 Palu?

Tujuan penelitian

1. untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Remedial pada mata pelajaran Sejarah di kelas kelas X TKJ I SMK Negeri 1 Palu
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kegiatan Remedial terhadap nilai siswa di kelas X TKJ I SMK Negeri 1 Palu

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode penelitian sangat diperlukan dalam setiap proses penelitian, karena metode penelitian berfungsi untuk memudahkan para peneliti dalam proses penelitiannya. Kemudahan yang dimaksud yaitu terbaginya tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan sehingga penelitian dapat berjalan secara sistematis. Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif sedangkan jenis penelitian ini adalah kualitatif. Maksudnya adalah bahwa penulis lebih memberikan gambaran secara jelas dengan menggunakan kata-kata dari pada angka mengenai Analisis Kegiatan Remedial pada mata pelajaran sejarah di kelas TKJ I SMK Negeri 1 Palu. Penelitian Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang sifatnya angka atau presentase (Mohammad Nazir, 1988:63).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada pembahasan pokok “Analisis kegiatan remedial pada mata pelajaran sejarah di kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Palu”. Dalam penetapan pencarian data tentang kegiatan remedial, peneliti memfokuskan pada pelaksanaan,

serta hasil dan tindak lanjut kegiatan remedial yang telah dilaksanakan pada pembelajaran sejarah. Analisis kegiatan remedial pada pembelajaran sejarah kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Palu, peneliti melaksanakan pengamatan pada proses kegiatan remedial pada pembelajaran sejarah di kelas. Selanjutnya peneliti melaksanakan wawancara kepada Ibu Sayuria selaku guru kelas serta sebagai guru mata pelajaran sejarah kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Palu. Ketika menyampaikan maksud peneliti untuk mewawancarai beliau tentang kegiatan remedial, peneliti disambut dengan baik dan beliau merasa tidak asing dengan peneliti karena beliau merupakan guru pamong peneliti ketika PLP. Peneliti memulai wawancara dengan ibu Sayuria di ruang kelas X TKJ 1 ketika proses pembelajaran telah selesai.

Awalnya peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di ruang kelas oleh Guru mata pelajaran sejarah yaitu ibu Sayuria. Pada proses pembelajaran, guru menyampaikan proses pembelajaran yang mana siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang kemudian tiap-tiap kelompok diberikan materi untuk dirangkum lalu didiskusikan dengan kelompok lain. Selama diskusi berlangsung peneliti juga menemukan beberapa siswa yang banyak

bermain pada saat pembelajaran sehingga mereka tidak terlalu memahami materi pembelajaran di kelas. Setelah diskusi selesai maka guru akan menjelaskan kembali semua pertanyaan hasil diskusi kelompok dan guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali mengenai materi yang belum di mengerti. Setelah materi pembelajaran telah habis maka guru akan menyampaikan bahwa pada pertemuan berikut akan dilaksanakan ulangan semester dengan mengambil soal pada materi pembelajaran.

Sebelum ulangan berlangsung, guru menyampaikan bahwa KKM adalah nilai 75 dan kemudian guru membacakan soal sebanyak 10 nomor yang mana setiap nomor mempunyai bobot nilai 10. Dengan soal sebagai berikut:

1. Jelaskan teori masuknya hindu Budha ke Indonesia?
2. Jelaskan dua alasan kebijakan monopoli perdagangan oleh Portugis ditentang oleh kesultanan-kesultanan di Nusantara.
3. Sebutkan salah satu sumber sejarah kerajaan Kutai?
4. Jelaskan kehidupan sosial ekonomi kerajaan Tarumanegara?
5. Apakah makna proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 bagi bangsa Indonesia?

6. Jelaskan latar belakang dari hasil keputusan konferensi meja bundar
7. Jelaskan isi perjanjian Renville serta tanggapan rakyat Indonesia
8. Jelaskan kehidupan politik kerajaan Kalingga?
9. Apa yang menjadi penyebab sering bergonta gantinya kabinet pada masa Demokrasi liberal
10. Mengapa Sriwijaya disebut sebagai kerajaan maritim?

Pelaksanaan Ulangan berlangsung selama 3 jam yaitu pada pukul 13:45-16:00 Wita. Lembar hasil ulangan siswa kemudian dikumpul dan diperiksa oleh guru di ruangan guru.

Pelaksanaan kegiatan remedial dimulai dengan cara :

1. mengidentifikasi nilai hasil ulangan semester siswa. setelah guru memeriksa hasil ulangan siswa masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai kurang baik atau tidak mencapai KKM. Selanjutnya Siswa yang tidak mencapai KKM akan mengikuti kegiatan Remedial (wawancara Sayuria, 21 Februari 2019). Adapun siswa yang mendapatkan nilai kurang baik dikarenakan faktor kurangnya perhatian pada saat pembelajaran di kelas dimulai dan kurangnya ketegasan yang diberikan oleh guru pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung dan faktor

lainnya juga ialah kurangnya sarana dan prasarana dikelas seperti keterbatasan buku cetak yang disediakan oleh pihak sekolah, dan tidak ada penggunaan teknologi yang di gunakan oleh guru kelas dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat memberikan pembelajaran melalui infocus seperti memberikan contoh berupa gambar-

gambar peninggalan kerajaan hindu budha di indonesia. Sehingga membuat siswa menjadi kurang perhatian pada saat proses pembelajaran dikelas dimulai sehingga pada saat ulangan harian maupun ulangan semester masih terdapat siswa yang belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM.

Tabel 1. nilai hasil ulangan dan remedial siswa

No	Nama	Nilai	
		Ulangan	Remedial
1	Bagas Febriansyah	80	-
2	Rian kaswari	80	-
3	Tiansi	80	-
4	Moh. Zen	80	-
5	Moh. Fachri	80	-
6	Sion. A	80	-
7	Gunawan	80	-
8	Muh. Vito febian	75	-
9	I kadek gading	85	-
10	Natalia Warani	85	-
11	Nadifah	80	-
12	Andi Alifiah syafirah	85	-
13	Nur Rizka aprilia	85	-
14	Cahaya Putri Ramadhani	65	80
15	Citra Lestari	85	-
16	Nabila Sayidina	60	80
17	Hendi	70	-
18	Yuni Ashari	70	-
19	Tasya Mufiana	70	-
20	Putri Tiara Indah	80	-
21	Moh. Rifaldi	70	85
22	Vivi Oktaviani	80	-
23	Ayu Ananda Putri	75	-
24	Siti Fatimah	55	80
25	Sindi Fatikawati	80	-
26	Zulfikar	80	-
27	Faiza Salsa Andini	85	-
28	Fani Safitri Salendra	85	-
29	Yuni ashari	90	-
30	Natalia	90	-
31	Annabela	85	-
32	Moh. Awal	40	80
33	Moh. Renaldi	40	75
34	Muh. Rio	70	80

2. Tujuan Guru melakukan kegiatan Remedial. Melihat dari hasil belajar siswa yang mana masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai rendah atau belum mencapai KKM maka guru mengambil tindakan dengan mengadakan Remedial. Kegiatan Remedial merupakan kegiatan yang membantu siswa menguasai materi pelajaran, membantu siswa untuk merubah proses pembelajaran. Sehingga dapat kita ketahui tujuan guru mengadakan remedial yaitu untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan pada pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang lebih baik. Remedial dilakukan dilihat dari keadaan sekolah yang mana kegiatan remedial dengan mengulang kembali soal ulangan yang belum tuntas atau dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa yang dapat membantu siswa mendapatkan nilai tambahan. Sehingga kegiatan remedial ini sangat bermanfaat kepada siswa. (wawancara Sayuria, 21 Februari 2019).

3. Pelaksanaan Remedial. Sebelum remedial di mulai guru memberitahukan hasil ulangan semester siswa sekaligus menyampaikan pelaksanaan remedial untuk siswa yang belum menapai KKM agar siswa dapat mempersiapkan diri dengan menguasai materi-materi yang

telah diajarkan oleh guru untuk mengikuti ulangan remedial. Ketika masuk jam mata pelajaran sejarah guru melaksanakan ulangan remedial, kemudian guru menyampaikan kepada siswa untuk mempersiapkan kertas kosong dan guru membacakan soal remedial dan siswa mengerjakan soal dengan aman.

4. Mengidentifikasi nilai remedial siswa. Nilai ulangan remedial siswa setelah mengikuti kegiatan remedial mendapatkan nilai yang bagus dan telah mencapai KKM.

Pada uraian diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas untuk memperkuat hasil penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara yang diawali dengan menanyakan permasalahan yang dialami atau kesulitan siswa dalam pembelajaran sejarah yang telah dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk melihat proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan serta respon siswa terhadap pembelajaran sejarah. Hal ini dijadikan sebagai bahan dalam menganalisis kegiatan remedial.

Terkait proses identifikasi masalah, berdasarkan penelitian, peneliti melaksanakan pengamatan dan wawancara terkait kesulitan belajar

siswa, serta analisis ulangan, hal ini disampaikan oleh Ibu Sayuria.

“Analisis permasalahan berdasarkan hasil nilai ulangan harian, tidak ada ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, hanya saja siswanya yang kurang rajin belajar dan kurang mengamati proses pembelajaran, sehingga siswanya mendapatkan nilai ulangan yang rendah” (wawancara Sayuria, 21 Februari 2019).

Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang atau elemen dan dapat mengubah sikap diri dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang. Maka untuk mencapai hasil belajar yang ideal seperti diatas kemampuan para pendidik khusus guru harus memiliki kemampuan tinggi dalam menunaikan kewajibannya harapan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas akan tentu tercapai (Ahmad Mudzakar 1995:33).

Dalam mengikuti kegiatan Remedial atau perbaikan nilai terdapat kelebihan dan kelemahan yang diakibatkan oleh siswa sendiri. Kelebihan dari kegiatan Remedial yaitu siswa dapat mengingat atau mengulang kembali pelajaran yang telah lewat sehingga berpengaruh terhadap nilai ujian akhir sekolah dan juga remedial berfungsi sebagai salah

satu cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk merubah atau memperbaiki kegiatan pembelajaran yang kurang optimal menjadi lebih optimal sehingga siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Namun terdapat juga kelemahan pada saat kegiatan Remedial dilaksanakan yang dikarenakan oleh siswa sendiri yang mana siswa tersebut tidak mau mengikuti kegiatan remedial sehingga nilainya sulit untuk berubah menjadi lebih baik.

Dampak Kegiatan Remedial terbagi menjadi 2 yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yaitu peningkatan dalam hasil belajar siswa, adanya keasadaran siswa untuk memperbaiki cara belajarnya, serta motivasi siswa untuk belajar lebih giat dan membuat siswa menjadi lebih memahami materi. Sedangkan dampak negatifnya yaitu kurangnya motivasi siswa untuk belajar seperti rasa malas dan bosan dalam melaksanakan remedial, merasa waktu istirahatnya berkurang selain itu remedial juga berdampak pada kondisi psikologi siswa seperti siswa merasa menjadi orang yang paling bodoh diantara teman-temannya, timbulnya rasa kecemburuan sosial serta perasaan malu yang dirasakan oleh siswa tersebut karena harus mengikuti kegiatan remedial. Terlihat pada nilai siswa yang

sebelumnya mendapat nilai tidak bagus namun sesudah mengikuti remedial mendapat nilai bagus dan tuntas sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan remedial yang dilaksanakan di kelas X TKJ 1 berdampak positif terhadap nilai siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara beberapa siswa yakni Fahri dan Cindy. Dalam wawancara saat ditemui di ruang kelas, mereka mengatakan bahwa dampak kegiatan remedial ini sangat membantu siswa dalam memperbaiki nilai yang tidak tuntas. Fahri dan Cindy juga menyadari bahwa mereka kurang belajar dan kurang memperhatikan materi pembelajaran di kelas sehingga banyak yang mendapatkan nilai kurang baik sehingga harus mengikuti kegiatan remedial ini (wawancara Fahri dan Cindy, 21 Februari 2019).

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian tentang analisis kegiatan remedial pada mata pelajaran sejarah yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Palu meliputi, pelaksanaan, serta dampak kegiatan remedial.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di SMK Negeri 1 Palu mengenai pelaksanaan kegiatan remedial di kelas x TKJ 1 pada mata pelajaran sejarah. Data yang diperoleh

melalui penelitian langsung di dalam kelas sehingga peneliti dapat melihat langsung bahwa sebelum dimulainya pelaksanaan kegiatan remedial, pertama-tama guru melakukan pembelajaran materi di kelas dengan sub pembahasan yaitu masa kerajaan hindu budha di Indonesia yang berlangsung selama 3 jam pembelajaran atau dari pukul 13:45-16:00 Wita.

Selama pembelajaran di kelas dimulai peneliti masih menemukan beberapa siswa yang tidak fokus pada pembelajaran melainkan hanya bermain dengan teman sebangkunya. Hal ini dikarenakan kurangnya ketegasan guru saat mengajar yang mana guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah yang kurang bervariasi, kegiatan merangkum dan diskusi pada pembelajaran di kelas selalu diberlakukan guru dan kurang memberi motivasi belajar sehingga tidak adanya ketertarikan dan aktivitas siswa secara maksimal dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran sejarah. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana saat pembelajaran dimulai seperti kurangnya buku cetak sehingga tidak semua siswa dapat melihat materi dengan baik.

Seorang guru harus memiliki kreatifitas dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk mendorong siswa lebih aktif,

inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan, sehingga hasil belajar dapat mencapai nilai ketuntasan.

Setelah sub materi pada proses belajar mengajar dalam kelas telah habis maka guru melakukan evaluasi dengan memberitahukan bahwa akan ada ulangan harian pada pertemuan berikutnya dengan tujuan agar siswa lebih menguasai materi yang telah dibahas bersama pada proses pembelajaran. Pada saat ulangan harian akan dimulai guru menyampaikan bahwa ulangan harian berlangsung selama 2 jam pembelajaran yaitu pada pukul 13:45-15:15 Wita. Ulangan harian sebanyak 5 nomor yang setiap nomor memiliki bobot nilai 20 dan standar ketuntasan yaitu pada nilai 70. Namun setelah dilakukannya ulangan harian masih terdapat siswa-siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sehingga guru mengambil tindakan lanjutan yaitu dengan melakukan ulangan ulang atau Remedial.

Remedial ini dilakukan pada pertemuan berikutnya agar siswa dapat lebih menguasai materi. Remedial bertujuan untuk membatu siswa dalam memperbaiki nilai dari tidak tuntas menjadi tuntas. Pelaksanaan remedial dilakukan pada jam pembelajaran dikelas sehingga tidak mengganggu jam mata

pelajaran yang lain. Remedial dilakukan pada jam pelajaran selama 1 jam dan selama remedial dilakukan siswa mengerjakan soal sebanyak 5 nomor dengan suasana aman dan tenang. Setelah kegiatan remedial telah dilakukan dan gurur memeriksa hasil ulangan remedial dan tidak ada lagi ditemukan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu nilai 70, maka guru akan melanjutkan materi selanjutnya.

Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang atau elemen dan dapat mengubah sikap diri dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang. Maka untuk mencapai hasil belajar yang ideal seperti diatas kemampuan para pendidik khusus guru harus memiliki kemampuan tinggi dalam menunaikan kewajibannya harapan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas akan tentu tercapai (Ahmad Mudzakar 1995:33).

Dalam mengikuti kegiatan Remedial atau perbaikan nilai terdapat kelebihan dan kelemahan yang diakibatkan oleh siswa sendiri. Kelebihan dari kegiatan Remedial yaitu siswa dapat mengingat atau mengulang kembali pelajaran yang telah lewat sehingga berpengaruh terhadap nilai ujian akhir sekolah dan juga remedial berfungsi

sebagai salah satu cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk merubah atau memperbaiki kegiatan pembelajaran yang kurang optimal menjadi lebih optimal sehingga siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Namun terdapat juga kelemahan pada saat kegiatan Remedial dilaksanakan yang dikarenakan oleh siswa sendiri yang mana siswa tersebut tidak mau mengikuti kegiatan remedial sehingga nilainya sulit untuk berubah menjadi lebih baik.

Dampak Kegiatan Remedial terbagi menjadi 2 yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yaitu peningkatan dalam hasil belajar siswa, adanya keasadaran siswa untuk memperbaiki cara belajarnya, serta motivasi siswa untuk belajar lebih giat dan membuat siswa menjadi lebih memahami materi. Sedangkan dampak negatifnya yaitu kurangnya motivasi siswa untuk belajar seperti rasa malas dan bosan dalam melaksanakan remedial, merasa waktu istirahatnya berkurang selain itu remedial juga berdampak pada kondisi psikologi siswa seperti siswa merasa menjadi orang yang paling bodoh diantara teman-temannya, timbulnya rasa kecemburuan sosial serta perasaan malu yang dirasakan oleh siswa tersebut karena harus mengikuti kegiatan remedial. Terlihat pada nilai siswa yang

sebelumnya mendapat nilai tidak bagus namun sesudah mengikuti remedial mendapat nilai bagus dan tuntas sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan remedial yang dilaksanakan di kelas X TKJ 1 berdampak positif terhadap nilai siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara beberapa siswa yakni Fahri dan Cindy. Dalam wawancara saat ditemui diruang kelas, mereka mengatakan bahwa dampak kegiatan remedial ini sangat membantu siswa dalam memperbaiki nilai yang tidak tuntas. Fahri dan Cindy juga menyadari bahwa mereka kurang belajar dan kurang memperhatikan materi pembelajaran dikelas sehingga banyak yang mendapatkan nilai kurang baik sehingga harus mengikuti kegiatan remedial ini (wawancara Fahri dan Cindy, 21 Februari 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Analisis remedial pada pembelajaran sejarah kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Palu, peneliti melaksanakan pengamatan pada proses pembelajaran sejarah sampai pada pelaksanaan kegiatan remedial di kelas X TKJ 1. Langkah pelaksanaan kegiatan remedial yakni 1) mengidentifikasi nilai hasil ulangan semester siswa. Setelah melakukan ulangan semester guru memeriksa hasil ulangan dan membagi

menjadi dua yaitu siswa yang mendapatkan nilai tuntas dan yang tidak tuntas. 2) tujuan guru melaksanakan remedial. Melihat dari hasil belajar siswa yang mana masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai rendah atau belum mencapai KKM maka guru mengambil tindakan dengan mengadakan Remedial. 3) pelaksanaan Remedial. Sebelum remedial di mulai guru memberitahukan hasil ulangan semester siswa sekaligus menyampaikan pelaksanaan remedial untuk siswa yang belum menapai KKM agar siswa dapat mempersiapkan diri dengan menguasai materi-materi yang telah diajarkan oleh guru untuk mengikuti ulangan remedial. 4) mengidentifikasi nilai hasil remedial. Setelah dilaksanakan remedial guru memeriksa ulangan remedial siswa dan memberikan nilai. Selanjutnya peneliti melaksanakan wawancara kepada Ibu Sayuria selaku guru kelas serta sebagai guru mata pelajaran sejarah kelas X TKJ 1. SMK Negeri 1 Palu. Permasalahan siswa mengikuti remedial karena siswa kurang rajin belajar dan kurang memperhatikan guru dalam kegiatan belajar dan kurangnya sarana yang disediakan oleh pihak sekolah. Sehingga masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai rendah dan harus mengikuti kegiatan remedial.

Dampak positif yaitu peningkatan dalam hasil belajar siswa, adanya kesadaran siswa untuk memperbaiki cara belajarnya, serta motivasi siswa untuk belajar lebih giat dan membuat siswa menjadi lebih memahami materi. Sedangkan dampak negatifnya yaitu kurangnya motivasi siswa untuk belajar seperti rasa malas dan bosan dalam melaksanakan remedial, merasa waktu istirahatnya berkurang selain itu remedial juga berdampak pada kondisi psikologi siswa seperti siswa merasa menjadi orang yang paling bodoh diantara teman-temannya, timbulnya rasa kecemburuan sosial serta perasaan malu yang dirasakan oleh siswa tersebut karena harus mengikuti kegiatan remedial.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Guru kelas hendaknya lebih tegas dalam proses pembelajaran di kelas dan lebih mengembangkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah agar lebih kreatif , aktif dan memotivasi siswa sehingga membuat siswa lebih meningkatkan hasil belajar agar lebih berprestasi lagi.
2. siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran di kelas dan lebih

bisa memanfaatkan sarana yang ada untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada mata pelajaran sejarah.

3. Untuk pihak sekolah agar lebih meningkatkan sarana dan prasarana dikelas seperti perlunya penambahan buku cetak, menyediakan infocus dikelas agar siswa lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Rosada Karya
- Ahmad Mudzakar, 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Mustaka Setia.
- Hamalik O, 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, 2003. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Nazir, 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Ischak S.W. dan Warji. 1987. *Program Remedi dalam proses belajar mengajar*. Yogyakarta. Liberty
- Leo Agung, 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.